

**KEWIRAUSAHAAN SOSIAL PADA PENYANDANG
DISABILITAS INTELEKTUAL DI SENTRA
TERPADU KARTINI TEMANGGUNG**

BAB III

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos)**

**PEMBIMBING:
Dr. RADEN ENKEU AGIATI, M.Si.
Drs. SUHENDAR, MP.**

**OLEH:
MUHAMMAD ANWAR RIDHO
NRP. 19.04.150**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG 2023**

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Narbuko (2015: 44) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada saat ini berlandaskan data-data, dengan menyajikan, menganalisa serta menginterpretasikannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang didasarkan pada data di lapangan kemudian disajikan dan dianalisa melalui statistik. Hal tersebut untuk menggambarkan secara empiris mengenai kewirausahaan sosial pada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

3.1 Sumber Data

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 172), telah dijelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga subjeknya adalah responden. Berikut sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

3.1.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung diperoleh dari hasil jawaban responden mengenai kewirausahaan sosial di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

3.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden melainkan melalui buku, literatur, dan dokumen-dokumen

pendukung lainnya yang berhubungan langsung dengan tema penelitian, yaitu kewirausahaan sosial pada penyandang disabilitas intelektual.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk menghindari penafsiran ganda atau bias dalam penelitian ini. Berikut di bawah ini adalah definisi operasional:

1. Kewirausahaan sosial adalah kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang dilakukan responden sebagai sarana pengembangan potensi dan keterampilan di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.
2. Penyandang disabilitas intelektual dalam penelitian ini merupakan penerima manfaat di Sentra Terpadu Kartini Temanggung yang telah tinggal kurang lebih selama 6 bulan dengan rentang usia 18-40 tahun dan berkategori ringan (mampu didik) serta sedang (mampu latih).
3. Sentra Terpadu Kartini Temanggung merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial yang memberikan *setting* multilayanan dan menjadi lokasi penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Suharsimi Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti akan meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek yang akan diteliti dan berada dalam tempat penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah 21 penerima manfaat yang berkategori sebagai berikut:

1. Penyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung berusia 18-40 tahun.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Jenis kedisabilitas intelektual ringan (mampu didik) dan intelektual sedang (mampu latih).
4. Telah menerima pelayanan dan tinggal di Sentra Terpadu Kartini Temanggung selama 3 (tiga) sampai dengan 6 (bulan).
5. Mengikuti pelatihan dan pembinaan kewirausahaan sosial.

3.3.2 Sampel

Suharsimi Arikunto (2010:109) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Populasi dapat menentukan ukuran besar dan kecilnya sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sensus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2012:104) yang menyatakan apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Penelitian ini memiliki populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi yaitu sejumlah 21 orang penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian populasi karena peneliti menggunakan seluruh subjek dalam populasi.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian validitas alat ukur di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan validitas muka (*face validity*). Moh. Nazir (2014: 149) validitas muka berhubungan dengan penilaian para ahli terhadap suatu alat ukur. Peneliti melakukan uji validitas muka dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing atau ahli dalam bidangnya.

Ghozali (2016:48) menyatakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas internal. Pengujian reliabilitas internal menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut di bawah ini adalah rumusnya :

$$r_{xx} = \alpha = \frac{K}{K - 1} \left[1 - \frac{\sum \tau_1^2}{\sum \tau_2^2} \right]$$

Keterangan:

K = Jumlah item

τ_1^2 = varians test

τ_2^2 = varians tiap item

$\sum \tau_1^2$ = Jumlah varians seluruh item

Matriks 3. 1 Tingkat Keandalan Nilai Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Keandalan
0.0 – 0.20	Kurang Andal
> 0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber : Hair et al. (2010:125)

Uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus manual. Pengujian dilakukan kepada 5 (lima) responden sebagai sampel dengan karakteristik yang sama. Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian memiliki skor (0.67) yang berkategori andal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa *Alpha Cronbach* dapat diterima atau *reliable* jika hasilnya lebih dari (0.6).

3.5 Instumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran atau *rating scale*. Skala pengukuran atau *rating scale* digunakan untuk mendapatkan informasi dari sampel pada populasi yang telah dikategorikan. *Rating scale* bersifat tertutup dengan memberikan penilaian atau skoring atas jawaban responden pada penelitian. Penilaian atau skoring atas hasil berdasarkan jawaban responden dari pernyataan dalam instrumen penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai kewirausahaan sosial pada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung yaitu:

1. Angket (*Quesioner*)

Angket (*quisioner*) adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan tertulis mengenai konsep kewirausahaan sosial

melalui media lembaran *form* kepada responden di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kewirausahaan sosial pada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data melalui literatur, buku, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya mengenai kewirausahaan sosial pada penyandang disabilitas intelektual.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian tentang kewirausahaan sosial pada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung. Hasil penelitian dikumpulkan sebagaimana apa adanya dengan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Bentuk analisis data statistik deskriptif yang dilakukan peneliti dengan perhitungan median dan modus. Hal tersebut karena penelitian didasarkan pada Biopsikososialspiritual (BPSS) pada responden, sehingga tidak menggunakan pengategorian khusus. Apabila nilai modus lebih besar dari nilai median maka termasuk ke dalam kategori tinggi, nilai modus sama dengan median maka

termasuk kategori sedang, dan apabila nilai modus lebih kecil dari nilai median maka termasuk ke dalam kategori rendah. Melalui teknik analisis data tersebut, peneliti dapat mengetahui gambaran secara statistik mengenai kewirausahaan sosial pada penyandang disabilitas intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung.

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti disusun dengan rinci. Jadwal dan langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada matriks 3.1 di bawah ini:

3.8.1 Jadwal Penelitian

Matriks 3. 2 Jadwal Penelitian Kuantitatif Kewirausahaan Sosial pada Penyandang Disabilitas Intelektual di Sentra Terpadu Kartini Temanggung Tahun 2023

No	Jadwal	Bulan 2022/2023				
		1	2	3	4	5
1	<i>Literatur review</i>					
2	Pengajuan judul					
3	Penyusunan proposal penelitian					
4	Seminar proposal penelitian					
5	Penyusunan instrumen penelitian					
6	Pengurusan ijin penelitian					
7	Pengumpulan dan pengolahan data					
8	Penulisan dan penyusunan skripsi					
9	Sidang skripsi					
10	Pengesahan skripsi					

3.8.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan studi literatur (*literature review*) untuk mencari bahan bacaan, jurnal-jurnal, dan buku yang menjadi tema penelitian.

2. Pengajuan judul penelitian yaitu Kewirausahaan Sosial Pada Penyandang Disabilitas Intelektual Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung kepada dosen pembimbing.
3. Penyusunan proposal penelitian dengan arahan dan masukan dari dosen pembimbing sebagai bahan seminar proposal.
4. Seminar proposal merupakan tahap pengujian proposal penelitian dengan maksud untuk mendapatkan saran dan masukan dari dosen penguji dan dosen pembimbing dalam melanjutkan penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan arahan dosen pembimbing sebagai bahan pedoman dalam pengumpulan data di lokasi penelitian.
6. Pengurusan perijinan di lokasi penelitian dilakukan setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
7. Pengumpulan dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang ditujukan kepada responden di lokasi penelitian.
8. Penulisan dan penyusunan skripsi dilakukan dengan mendapat arahan langsung dari dosen pembimbing.
9. Sidang skripsi merupakan tahap dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada dosen penguji dan pembimbing secara lisan.
10. Pengesahan skripsi dilakukan setelah dinyatakan lulus dari sidang skripsi dengan mempertimbangkan catatan tertentu dari dosen penguji dan dosen pembimbing.